

PENGARUH OPTIMALISASI ANGGARAN PARIWISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA JAYAPURA TAHUN 2022–2024

Kevin Ruicosta Pulanda¹
kevinpulandaruicosta@gmail.com

Maria Kbarek²
mariakbarek@feb.uncen.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tourism budget optimization on the number of tourist visits and the revenue of Local Original Revenue (PAD) in Jayapura City for the period 2022–2024. The research method employs a quantitative approach using the Path Analysis model. Prior to the analysis, instrument testing and classical assumption testing were conducted. Hypothesis testing was carried out through partial tests, simultaneous tests, and the Sobel test to examine the mediating role. Primary data were collected through questionnaires distributed to 35 respondents from the Tourism Office, Bappeda, the Office of SMEs and Cooperatives, the Transportation Office, and travel agents. The results showed that tourism budget optimization has a positive and significant effect on both tourist visits and the contribution of tourism to PAD, with tourist visits acting as a significant mediating variable. Simultaneously, tourism budget optimization also significantly affects both indicators. Thus, the more optimal the management of the tourism budget, the higher the number of tourist visits and the greater the contribution of the tourism sector to PAD in Jayapura City. Practically, it is recommended that the local government formulate more effective, efficient, transparent, and sustainable tourism budget policies, as well as direct programs toward increasing tourist visits to maximize local revenue.

Keywords: Budget Optimization, Tourist Visits, Contribution to Local Original Revenue, Path Analysis

PENDAHULUAN

Secara teoritis, penelitian ini berangkat dari konsep optimalisasi anggaran dalam sektor publik yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2009) dan Mahmudi (2010), di mana optimalisasi tidak sekadar diukur dari tingginya persentase realisasi anggaran, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana publik yang harus menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat melalui penerapan prinsip value for money. Dalam konteks pariwisata, teori kunjungan wisatawan dari UNWTO (2021) dan Yoeti (1996) menyatakan bahwa jumlah wisatawan merupakan indikator keberhasilan strategi pengembangan pariwisata yang sangat dipengaruhi oleh faktor daya tarik destinasi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung sebagaimana dijelaskan oleh Kotler et al. (2002). Sementara itu, Abdullah (2017) dan Mardiasmo (2009) menegaskan bahwa sektor pariwisata dapat berkontribusi terhadap PAD melalui pajak hotel, restoran, hiburan, serta retribusi objek wisata, sehingga optimalisasi anggaran pariwisata diharapkan mampu mendorong peningkatan PAD melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

Dari sisi studi empiris, penelitian ini merujuk pada berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan yang beragam antara anggaran pariwisata, kunjungan wisatawan, dan PAD. Penelitian Suryani (2020) di Kabupaten Sleman menemukan bahwa belanja modal sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kunjungan wisatawan, sementara Firdaus dan Astuti (2021) menyimpulkan bahwa realisasi anggaran promosi dan pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan PAD. Namun demikian, terdapat pula hasil penelitian yang berbeda, misalnya Rosliyati dan Rahayu (2018) di Yogyakarta justru menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata. Adanya perbedaan hasil atau research gap

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

² Staf Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

ini menjadi salah satu alasan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama di lokasi yang berbeda seperti Kota Jayapura yang belum banyak tersentuh kajian serupa.

Fenomena di Kota Jayapura menunjukkan kondisi yang menarik sekaligus memprihatinkan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Jayapura, alokasi anggaran untuk sektor pariwisata mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp5 miliar dengan realisasi 85 persen, tahun 2023 meningkat menjadi Rp6 miliar dengan realisasi 80 persen, dan tahun 2024 direncanakan menjadi Rp6,5 miliar. Namun demikian, tren peningkatan anggaran ini belum sepenuhnya diikuti oleh pertumbuhan jumlah wisatawan yang signifikan. Lebih lanjut, data dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Jayapura menunjukkan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata masih berada di bawah 5 persen dari total PAD kota. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun anggaran terus digelontorkan, dampaknya terhadap pendapatan daerah belum optimal. Rendahnya kontribusi PAD ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya promosi wisata yang efektif, rendahnya kualitas fasilitas wisata, pelaksanaan program yang kurang tepat sasaran, serta masih adanya tantangan di lapangan seperti keterbatasan aksesibilitas, rendahnya kualitas pelayanan, dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait.

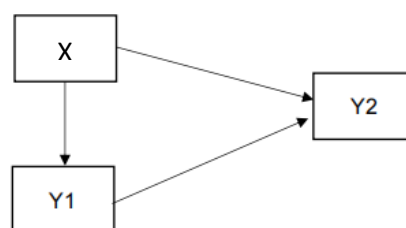
Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan utama dalam studi ini, yaitu: bagaimana pengaruh optimalisasi anggaran pariwisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan penerimaan PAD di Kota Jayapura tahun 2022–2024?

Studi ini menjadi menarik dan penting untuk dilakukan karena beberapa alasan strategis. Pertama, studi ini sangat relevan dengan kebutuhan kebijakan daerah karena dapat menjadi bahan evaluasi nyata bagi Pemerintah Kota Jayapura dalam menyusun kebijakan anggaran pariwisata yang lebih efektif dan akuntabel di masa mendatang. Kedua, lokus penelitian di Kota Jayapura yang merupakan ibu kota Provinsi Papua masih sangat terbatas dalam kajian akademis tentang optimalisasi anggaran pariwisata, padahal daerah ini memiliki potensi wisata bahari, budaya, dan sejarah yang besar. Ketiga, adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan bahwa anggaran besar seharusnya meningkatkan kunjungan dan PAD dengan realitas di lapangan yang menunjukkan sebaliknya merupakan fenomena menarik yang perlu dikaji secara kuantitatif. Keempat, studi ini sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mewajibkan setiap pemerintah daerah mengelola keuangannya secara efisien, efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Kelima, sektor pariwisata memiliki efek ganda atau multiplier effect yang tidak hanya menyumbang PAD tetapi juga membuka lapangan kerja, melestarikan budaya, dan mendorong pertumbuhan UMKM lokal, sehingga optimalisasi anggarannya menjadi isu yang sangat krusial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Jayapura, Provinsi Papua tahun 2025 dengan melibatkan instansi pemerintah seperti Dinas Pariwisata, Bappeda, Dinas UMKM dan Koperasi, Dinas Perhubungan, serta pelaku usaha agen travel. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert dan data sekunder yang bersumber dari laporan realisasi APBD, data kunjungan wisatawan, serta data kontribusi PAD sektor pariwisata tahun 2022–2024. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan dua persamaan struktural untuk menguji pengaruh langsung optimalisasi anggaran pariwisata terhadap kunjungan wisatawan, pengaruh langsung terhadap kontribusi PAD, serta pengaruh tidak langsung melalui kunjungan wisatawan sebagai variabel mediasi. Lihat Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Model Analisis Jalur Empiris



Sumber : Peneliti, tahun 2025

- X = Optimalisasi Anggaran Pariwisata
- Y1 = Kunjungan Wisatawan
- Y2 = Kontribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, homoskedastisitas, multikolinearitas, dan linieritas. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan, kemudian dilanjutkan dengan uji Sobel untuk menguji peran mediasi kunjungan wisatawan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 35 responden yang berasal dari lima instansi terkait pengelolaan pariwisata di Kota Jayapura, dengan komposisi 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan yang menunjukkan keseimbangan gender, serta mayoritas responden berasal dari Dinas Pariwisata sebanyak 43 persen, sementara masing-masing 14 persen berasal dari Bappeda, Dinas UMKM dan Koperasi, Dinas Perhubungan, dan agen travel. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dengan membandingkan nilai r-hitung terhadap r-tabel sebesar 0,2826 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk ketiga variabel memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach’s Alpha menghasilkan nilai untuk variabel optimalisasi anggaran pariwisata sebesar 0,862, variabel kunjungan wisatawan sebesar 0,836, dan variabel kontribusi pariwisata terhadap PAD sebesar 0,881, yang semuanya jauh di atas standar reliabilitas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten.

Setelah instrumen dinyatakan layak, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, homoskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Model X → Y1	Model X → Y2	Keterangan
Uji Normalitas	Data menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik Normal Probability Plot	Data menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik Normal Probability Plot	Berdistribusi normal
Uji Homoskedastisitas (Glejser)	Sig. = 0,381 > 0,05	Sig. = 0,649 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Multikolinearitas	Tolerance = 1,000 VIF = 1,000	Tolerance = 1,000 VIF = 1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Linearitas (Deviation from Linearity)	Sig. = 0,476 > 0,05	Sig. = 0,819 > 0,05	Tidak ada penyimpangan dari linearitas

Sumber : data diolah (2025)

Uji normalitas melalui grafik normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal baik untuk variabel kunjungan wisatawan maupun kontribusi PAD, sehingga data berdistribusi normal. Uji homoskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi untuk model pertama sebesar 0,381 dan model kedua sebesar 0,649, keduanya lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000 untuk kedua model, jauh di bawah batas yang disyaratkan, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji linearitas dengan Test for Linearity menunjukkan nilai signifikansi Linearity untuk kunjungan wisatawan sebesar 0,000 dan untuk kontribusi PAD sebesar 0,002, keduanya kurang dari 0,05, sementara nilai Deviation from Linearity untuk kedua variabel masing-masing 0,476 dan 0,819 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear.

Selanjutnya dilakukan Uji Sobel untuk mengetahui apakah hubungan melalui variabel mediasi secara signifikan mampu menjadi mediator dalam hubungan tersebut. Dalam hal ini adalah untuk

menilai kemampuan variabel kunjungan wisatawan dalam memediasi Optimalisasi Anggaran Pariwisata terhadap Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD). Formula yang digunakan dalam Uji Sobel ini adalah :

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{(b^2 \times Sa^2) + (a^2 \times Sb^2)}}$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai Z-hitung = 2,73. Sementara itu, nilai Z-tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,96. Karena nilai Z-hitung (2,73) > Z-tabel (1,96), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi yang signifikan dari Kunjungan Wisatawan (Y1) terhadap hubungan antara Optimalisasi Anggaran Pariwisata (X1) dengan Kontribusi pendapatan Asli daerah (PAD) (Y2). Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Dengan kata lain, semakin optimal anggaran pariwisata dikelola, maka akan semakin meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Temuan ini menegaskan peran penting sektor pariwisata sebagai *multiplier effect* yang mampu memperkuat kontribusi fiskal daerah, khususnya melalui pajak dan retribusi yang berasal dari aktivitas pariwisata.

Adapun untuk menguji signifikansi dari setiap jalur yang telah ditetapkan, digunakan uji t-stat pada masing-masing jalur dengan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Model Analisis Jalur

Jalur	Unstandardized Coefficients Beta	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
X → Y ₁	0.7618	0.1122	0.7634	6.7894	0.0000
X → Y ₂	0.6201	0.1580	0.5640	3.9233	0.0004
Y ₂ → Y ₁	0.4770	0.1729	0.4330	2.7592	0.0094

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil uji untuk jalur pertama yaitu pengaruh optimalisasi anggaran pariwisata terhadap kunjungan wisatawan menunjukkan koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,7618 dengan standar error 0,1122. Nilai koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0,7634 mengindikasikan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kunjungan wisatawan. Nilai t-hitung sebesar 6,7894 jauh melampaui t-tabel pada derajat kebebasan 33 yaitu sebesar 2,0345, dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara optimalisasi anggaran pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di Kota Jayapura, sehingga setiap peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran pariwisata akan diikuti oleh peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Selanjutnya untuk jalur kedua yaitu pengaruh optimalisasi anggaran pariwisata terhadap kontribusi pariwisata terhadap PAD menunjukkan koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,6201 dengan standar error 0,1580. Nilai koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0,5640 menunjukkan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif terhadap kontribusi PAD. Nilai t-hitung sebesar 3,9233 lebih besar dari t-tabel 2,0345, dan nilai signifikansi sebesar 0,0004 kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara optimalisasi anggaran pariwisata terhadap kontribusi pariwisata terhadap PAD, sehingga semakin optimal anggaran pariwisata dikelola, semakin besar pula sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura melalui pajak hotel, restoran, retribusi tempat wisata, dan komponen lainnya.

Terakhir, pada jalur ketiga yaitu pengaruh kunjungan wisatawan terhadap kontribusi pariwisata terhadap PAD menunjukkan koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,4770 dengan standar error 0,1729. Nilai koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0,4330 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dengan tingkat kekuatan sedang terhadap kontribusi PAD. Nilai t-hitung sebesar 2,7592 lebih besar dari t-tabel 2,0345, dan nilai signifikansi sebesar 0,0094 kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kunjungan wisatawan terhadap kontribusi pariwisata terhadap PAD, sehingga peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota

Jayapura akan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Selanjutnya, berdasarkan besaran koefisien terstandar beta dapat dianalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X dan Y1 terhadap Y2. Dalam hal ini, berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pengaruh langsung X terhadap Y1 sebesar 0,7634, pengaruh langsung X terhadap Y2 sebesar 0,5640, dan pengaruh langsung Y1 terhadap Y2 sebesar 0,4330, yang semuanya signifikan. Pengaruh tidak langsung X terhadap Y2 melalui Y1 dihitung dengan mengalikan koefisien jalur X terhadap Y1 dengan Y1 terhadap Y2, yaitu 0,7634 dikalikan 0,4330 menghasilkan 0,3306. Dengan demikian, pengaruh total X terhadap Y2 merupakan penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yaitu 0,5640 ditambah 0,3306 sama dengan 0,8946. Nilai pengaruh total sebesar 0,8946 yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kontribusi PAD, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kunjungan wisatawan sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan seluruh hasil uji statistik pada model jalur, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan, optimalisasi anggaran pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi pariwisata terhadap PAD, dan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi pariwisata terhadap PAD. Selain itu, kunjungan wisatawan terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh optimalisasi anggaran pariwisata terhadap kontribusi PAD, dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,3306 dan pengaruh total sebesar 0,8946. Dengan demikian, model jalur dalam penelitian ini secara statistik layak dan mendukung hipotesis bahwa optimalisasi anggaran pariwisata tidak hanya berdampak langsung terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan kontribusi PAD, tetapi juga memberikan dampak tidak langsung yang signifikan melalui peningkatan kunjungan wisatawan

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Kota Jayapura. Hal ini berarti semakin optimal pengelolaan anggaran yang dialokasikan untuk sektor pariwisata, semakin tinggi pula tingkat kunjungan wisatawan. Peningkatan anggaran pariwisata berimplikasi pada perbaikan infrastruktur penunjang, pemeliharaan objek wisata, penyelenggaraan festival budaya, hingga promosi destinasi wisata melalui berbagai media. Faktor-faktor tersebut secara nyata meningkatkan daya tarik Kota Jayapura di mata wisatawan. Temuan ini konsisten dengan teori pemasaran destinasi dari Kotler dan Keller (2009) yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan dan promosi destinasi melalui dukungan anggaran yang memadai akan meningkatkan jumlah wisatawan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Suryani (2020) di Kabupaten Sleman yang menemukan bahwa belanja modal sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan jumlah wisatawan, serta penelitian Firdaus dan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa realisasi anggaran promosi dan pengembangan pariwisata berkontribusi positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Selanjutnya, temuan berikutnya membuktikan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura. Dengan kata lain, semakin baik anggaran pariwisata dikelola, semakin besar pula sumbangan pariwisata terhadap PAD melalui pajak hotel, pajak restoran, retribusi tempat wisata, dan sektor pendukung lainnya. Temuan ini sejalan dengan teori multiplier effect pariwisata dari Fletcher (2018) yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan aktivitas wisata akan memberikan dampak ekonomi berlapis bagi daerah. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Arisandi (2022) di Kabupaten Sumbawa yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, serta belanja pariwisata berkontribusi signifikan terhadap PAD, serta penelitian Firdaus dan Astuti (2021) yang membuktikan bahwa anggaran promosi dan pengembangan pariwisata berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD daerah tujuan wisata.

Terakhir, terlihat bahwa optimalisasi anggaran pariwisata memiliki hubungan yang positif dan signifikan baik dengan kunjungan wisatawan maupun dengan kontribusi pariwisata terhadap PAD secara simultan. Lebih lanjut, hasil uji Sobel membuktikan bahwa kunjungan wisatawan berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan. Artinya, optimalisasi anggaran pariwisata tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kontribusi PAD tetapi juga memberikan efek tidak langsung melalui

peningkatan kunjungan wisatawan. Dengan demikian, anggaran pariwisata yang dikelola dengan baik akan meningkatkan jumlah wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan kebijakan fiskal di bidang pariwisata akan semakin optimal apabila diikuti dengan strategi peningkatan jumlah wisatawan sebagai faktor penghubung utama dalam memperbesar kontribusi PAD. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Adika dan Nuraini Dwiputri (2021) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah daerah di sektor pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD.

Secara keseluruhan, studi ini berhasil membuktikan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata di Kota Jayapura berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan maupun kontribusi PAD. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori yang digunakan, sekaligus memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, implikasi dari hasil ini adalah bahwa pemerintah daerah perlu terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran pariwisata, serta mengarahkan program-program pada upaya peningkatan kunjungan wisatawan, karena hal tersebut terbukti menjadi jalur mediasi yang memperkuat kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kota Jayapura tahun 2022 hingga 2024. Hal ini berarti semakin optimal pengelolaan anggaran yang dialokasikan untuk sektor pariwisata, seperti perbaikan infrastruktur, pemeliharaan objek wisata, penyelenggaraan festival budaya, dan promosi destinasi melalui berbagai media, maka semakin tinggi pula jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Jayapura. Temuan ini didukung oleh nilai uji parsial yang menunjukkan tingkat signifikansi jauh di bawah batas yang ditentukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara optimalisasi anggaran dan kunjungan wisatawan bersifat signifikan secara statistik.

Selain itu, optimalisasi anggaran pariwisata juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Pengaruh langsung dibuktikan oleh hasil uji parsial yang menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat baik, sementara peran mediasi kunjungan wisatawan diperkuat oleh hasil uji Sobel yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan menjadi penghubung yang signifikan antara optimalisasi anggaran dan kontribusi PAD. Dengan demikian, semakin baik anggaran pariwisata dikelola, semakin besar pula sumbangan sektor pariwisata terhadap PAD melalui pajak hotel, pajak restoran, retribusi tempat wisata, dan sektor pendukung lainnya. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi anggaran pariwisata di Kota Jayapura memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan sekaligus memperkuat kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

2. Saran-Saran

Untuk saran yang bersifat teoritis, agar dalam penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan variabel penelitian dengan memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kunjungan wisatawan dan kontribusi PAD, seperti kualitas pelayanan, tingkat kepuasan wisatawan, efektivitas promosi digital, dan partisipasi masyarakat lokal. Periode penelitian dan lokus penelitian juga perlu diperluas, misalnya dengan membandingkan beberapa kabupaten atau kota di Papua atau wilayah Indonesia Timur, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Penggunaan metode analisis lain seperti regresi data panel atau pendekatan kualitatif untuk menggali hambatan implementasi anggaran juga sangat dianjurkan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menguji model mediasi dengan variabel lain seperti tingkat hunian hotel atau jumlah usaha pariwisata untuk menemukan jalur pengaruh tidak langsung yang mungkin lebih dominan.

Adapun secara praktis disarankan bagi pemerintah daerah untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran pariwisata dengan memastikan setiap program tepat sasaran dan

berbasis kebutuhan riil. Dinas Pariwisata perlu berinovasi dalam promosi digital, mengembangkan pelatihan dan sertifikasi bagi pelaku wisata, serta memperkuat kolaborasi dengan agen travel dan komunitas sadar wisata. Bappeda dan instansi perencana anggaran sebaiknya menyusun anggaran berbasis data kunjungan wisatawan dan proyeksi PAD, serta mendorong kolaborasi lintas sektor. Masyarakat dan pelaku ekonomi lokal diharapkan turut menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, memberikan pelayanan ramah, serta memanfaatkan peluang usaha dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan melakukan evaluasi mendalam terhadap program-program spesifik yang dibiayai anggaran pariwisata agar rekomendasi kebijakan yang dihasilkan lebih operasional dan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, B. (2022). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, Vol. 1(3) : hlm. 171–182.
- Basiya, dan Rojak, H. A. (2012). Kualitas daya tarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Dinamika Kepariwisata*, Vol. 11(2).
- Cooper, C., Fletcher, J., and Gilbert, D. S. W. (1993). *Tourism: Principles and practice*. Financial Times Management.
- Dann, G. M. S. (1981). Tourist motivation: An appraisal. *Annals of Tourism Research*, Vol. 8(2) : pp. 187–219.
- Dwi A, N., dan Nuraini D, I. (2021). Pengaruh akomodasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, Vol. 1(6): hlm. 600–614.
- Firdaus, A., dan Astuti, D. (2021). Pengaruh anggaran promosi pariwisata terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1(10): hlm. 45–56.
- Firdaus, R., dan Astuti, R. (2021). Efektivitas anggaran pembangunan pariwisata terhadap peningkatan PAD. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol 9(1): hlm. 77–91.
- Fletcher, J. (2018). The economic impact of tourism in the Seychelles. *Annals of Tourism Research*, Vol. 23(6): pp. 45–58.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar perencanaan dan pengembangan pariwisata daerah*. Rajawali Pers.
- Ibrahim, M. E., dan Supadmi, N. L. (2022). Pengaruh kunjungan wisatawan, industri pariwisata pada penerimaan pajak hotel, restoran serta PAD di wilayah SARBAGITA. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 32(3). [<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p20>]
- Iskandar, A. (2012). *Keuangan daerah dan desentralisasi fiskal*. Mitra Wacana Media.
- James J. S. (1987). *Ekonomi pariwisata: Sejarah dan prospeknya*. Kanisius.
- Janianton D, dan Helmut F. W. (2006). *Perencanaan ekowisata dari teori ke aplikasi*. CV Andi Offset.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. (2009). *Marketing management (13th ed.)*. Pearson Education.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Andi Offset.
- Nasution, M. E. (2008). *Manajemen keuangan daerah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oka A. Yoeti. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa Bandung.
- Suryani, N. (2020). Analisis pengaruh belanja modal pariwisata terhadap kunjungan wisatawan dan PAD di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 3(12): hlm. 112–121.